

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Base Learning di Kelas X DPIB 2 SMK Negeri 4 Semarang

Nur Cahyono¹, Nazla Maharani Umayu², Eka Ida Aprijanti³

¹Universitas PGRI Semarang

³SMK Negeri 4 Semarang

Email:

ncahyoo48@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik dengan menerapkan project base learning. Penelitian ini mengambil subjek sebanyak 30 peserta didik di kelas X DPIB 2 SMK Negeri 4 Semarang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan 2 siklus yang setiap siklusnya meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, dan pemaparan data. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik menggunakan project base learning (PjBL). Pada prasiklus nilai rata-rata yaitu 74 dengan persentase ketuntasan 47%, pada siklus I yaitu 79 dengan persentase ketuntasan 77%, dan pada siklus II yaitu 87 dengan persentase ketuntasan 93%.

Kata kunci: Project base learning, Menulis, Teks Negosiasi

Abstract

This study aims to improve the ability to write negotiating texts of students by implementing project base learning. This study took 30 students as subjects in class X DPIB 2 SMK Negeri 4 Semarang. This research method uses classroom action research that applies 2 cycles, each cycle includes action planning, action implementation, observation, and reflection. The methods used for data analysis in this study were data collection, data reduction, and data presentation. In this study, it showed that there was an increase in the ability to write negotiating texts of students using project base learning (PjBL). In the pre-cycle the average score was 74 with a completeness percentage of 47%, in the first cycle it was 79 with a 77% completeness percentage, and in the second cycle it was 87 with a 93% completeness percentage.

Keywords: Project base learning, Writing, Negotiation Text

1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diharuskan menguasai empat aspek bahasa, salah satunya adalah kemampuan menulis. Menurut Dalman (2014:3) menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Marwoto dalam Dalman (2014:4) menambahkan bahwa menulis merupakan pengungkapan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan

komunikasi secara tertulis yang digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan.

Teks negosiasi merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas X (sepuluh) semester genap SMK Negeri 4 Semarang. Dari empat elemen yang ada, elemen menulis merupakan salah satu elemen yang diajarkan dalam materi teks negosiasi. Dalam elemen menulis, salah satu capaian pembelajarannya yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Berdasarkan capaian pembelajaran dari elemen tersebut dalam pembelajaran

menulis teks negosiasi diketahui bahwa peserta didik dituntut untuk mampu menuliskan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks negosiasi. Namun, di lapangan peneliti menemui hal yang berbeda. Masih banyak peserta didik yang belum bisa menulis teks terutama teks negosiasi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peserta didik tidak terlalu tertarik untuk belajar menulis, terutama menulis teks negosiasi. Perubahan dari bahasa lisan ke bahasa tulis adalah tantangan bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik juga merasa tidak percaya diri saat menuangkan gagasan atau ide mereka.

Hasil observasi pada prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik di kelas X DPIB 2 SMK Negeri 4 Semarang masih kurang. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil menulis teks negosiasi peserta didik yaitu dari 30 peserta didik hanya 14 peserta didik (47%) yang mendapatkan nilai di atas atau sama sama dengan KKM (75), sedangkan 16 peserta didik (53%) mendapatkan nilai di bawah KKM (75). Hasil tulisan teks negosiasi peserta didik masih kurang. Peserta didik kurang mampu dalam menulis terutama berkaitan dengan menulis sesuai dengan tata bahasa yang benar. Kekurangmampuan peserta didik dalam menulis meliputi: (1) peserta didik mengalami kesulitan merangkai kata untuk menuangkan ide-ide ke dalam tulisan, (2) peserta didik kurang mampu menyusun kalimat yang efektif, (3) beberapa peserta didik memiliki kosa kata yang terbatas, dan (4) peserta didik belum menguasai tata bahasa yang benar saat menulis karangan.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik yaitu dengan menerapkan project base learning dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Menurut Joel L. Klein et al. (dalam Widyantini, 2014; 3), project base learning adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru melalui penggunaan berbagai presentasi. Ciri-ciri pembelajaran berbasis proyek termasuk peserta didik

mengeksplorasi ide-ide penting dan bertanya, peserta didik menemukan pemahaman dalam proses penyelidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, peserta didik membuat produk, dan peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Menurut Hosman (2014:319) project base learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai medianya. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam kegiatan nyata. Selaras dengan itu, Istarani (2016: 175) berpendapat bahwa project base learning merupakan salah satu cara memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada masalah sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa project base learning adalah jenis pengajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja secara individu atau kelompok untuk menyelesaikan proyek yang didasarkan pada masalah dunia nyata. meningkatkan. Instruksi ini berfokus pada kegiatan peserta didik yang membantu peserta didik memahami ide dan prinsip melalui pemeriksaan mendalam terhadap masalah dan pencarian solusi yang dapat diterapkan terkait dengan pekerjaan proyek.

Dalam implementasinya, project base learning memiliki langkah-langkah yang menjadi ciri khasnya, antara lain (Hosnan, 2014: 325): (1) Menentukan proyek. Pada langkah ini, siswa diberi kesempatan untuk memilih/menunjuk proyek yang ingin mereka kerjakan baik secara kelompok maupun sendiri, sepanjang tidak menyimpang dari tugas yang diberikan oleh guru. (2) Merancang langkah-langkah penyelesaian proyek. Aktivitas desain proyek ini mencakup aturan permainan untuk mengimplementasikan tugas proyek dan pemilihan berbagai aktivitas yang dapat mendukung tugas proyek. Integrasi berbagai metode untuk menyelesaikan tugas proyek, perencanaan sumber daya/bahan/alat yang dapat mendukung penyelesaian tugas proyek dan kolaborasi antar anggota kelompok. (3) Mengatur jadwal penyelesaian proyek. Implementasi Proyek

Dengan dukungan guru, siswa dapat merencanakan kegiatan apa pun yang mereka rancang sendiri. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek langkah demi langkah. (4) Memonitor kemajuan penyelesaian proyek. Langkah ini merupakan langkah implementasi dari rancangan proyek yang telah dibuat. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam suatu kegiatan proyek antara lain: membaca, meneliti, mengamati, mewawancarai, mendokumentasikan, membuat karya seni, mengunjungi objek proyek, atau mengakses internet. Guru, di sisi lain, bertanggung jawab untuk mengawasi aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas proyek. (5) Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek. Hasil proyek dipresentasikan kepada siswa dan guru lain dalam bentuk produk seperti karya tulis, karya seni, karya teknik/kerajinan. (6) Evaluasi Proses dan Hasil Produk. Di akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan dan hasil tugas proyek.

Berdasarkan pemaparan di atas peneniti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul, "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Peserta Didik Melalui Penerapan Project base learning di Kelas X DPIB 2 SMK N 4 Semarang" yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik di kelas X DPIB 2 SMK Negeri 4 Semarang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2016: 11) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran (Susilo et al., 2022:2). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Semarang pada bulan Maret-April 2023. Peserta didik kelas X DPIB 2 yang terdiri dari 30 peserta didik merupakan subjek

penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian meliputi pengamatan atau observasi, kajian dokumen, dan pemberian tugas/tes. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi komperatif dan teknik analisis kritis. Menurut Tampubolon (2014:33) analisis data dalam penelitian tindakan kelas meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan pemaparan data. Analisis data dengan cara membandingkan nilai menulis teks negosiasi antarsiklus dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam dua siklus, peserta didik diajarkan menulis teks negosiasi melalui proyek dasar pembelajaran. Siklus I dan siklus II dilakukan dalam dua pertemuan, masing-masing dengan waktu 4 x 45 menit. Peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik merupakan indikator pencapaian penelitian ini. Berikut uraian tiap-tiap siklus dalam penelitian ini.

a. Hasil Prasiklus

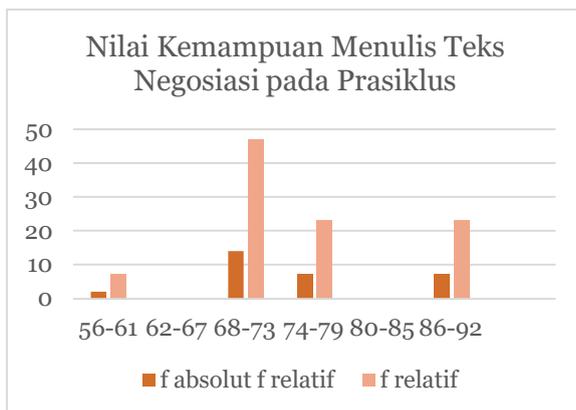
Pada kegiatan pratindakan, peneliti melakukan pretes menulis teks negosiasi untuk mengetahui kemampuan menulis peserta didik. Aspek penilaian pada pretes menulis teks negosiasi meliputi kelengkapan struktur, kaidah kebahasaan, dan ketepatan penggunaan tata bahasa. Dari hasil pretes dapat dipahami bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis peserta didik sebesar 73,7. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Terdapat 14 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sehingga diketahui bahwa capaian ketuntasan klasikal hanya 46,7% yang mana masih jauh dari indikator yang telah ditetapkan, yaitu 80%. Berikut rincian distribusi frekuensi nilai kemampuan menulis teks negosiasi pada prasiklus dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Prasiklus

Interval	f absolut	f relatif (%)
56-61	2	7
62-67	0	0
68-73	14	47

74-79	7	23
80-85	0	0
86-92	7	23
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui terdapat 2 peserta didik (7%) yang mendapatkan nilai 56-61; tidak ada peserta didik (0%) yang mendapatkan nilai 62-67; terdapat 14 peserta didik (47%) yang mendapatkan nilai 68-73; terdapat 7 peserta didik (23%) yang mendapatkan nilai 74-79; tidak ada peserta didik (0%) yang mendapatkan nilai 80-85; dan terdapat 7 peserta didik (23%) yang mendapatkan nilai 86-92. Adapun untuk pengelompokan nilai kemampuan menulis teks negosiasi pada prasiklus juga dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Nilai Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Prasiklus

Gambar 1 di atas menjelaskan bahwa nilai tertinggi kemampuan menulis teks negosiasi yang diperoleh peserta didik adalah 92 dan terendah 56. Sementara itu, nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi pada prasiklus adalah 73,7. Nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik, yaitu 68. Ketuntasan klasikal nilai kemampuan menulis teks negosiasi pada prasiklus dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Menulis Teks negosiasi pada Prasiklus

Berdasarkan data awal nilai menulis teks negosiasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi belum memenuhi target indikator keberhasilan seperti yang telah dijabarkan pada Bab III. Indikator keberhasilan pembelajaran menulis teks negosiasi pada PTK ini, yaitu 80% dari 20 peserta didik kelas X DPIB 2 SMK Negeri 4 Semarang atau kurang lebih 24 peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 . Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa hanya 47% atau 14 peserta didik yang mendapatkan nilai lebih besar atau sama dengan (\geq) KKM (75). Sementara itu, masih ada 53% atau 16 peserta didik yang mendapatkan nilai lebih kecil ($<$) dari KKM (75). Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut, tindakan siklus 1 perlu dilakukan supaya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM (75) dapat ditingkatkan.

b. Hasil Tindakan Siklus I

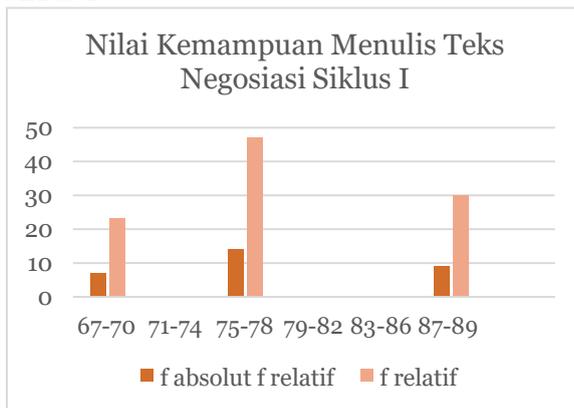
Berdasarkan hasil penilaian kemampuan menulis teks negosiasi pada siklus I, dapat dipahami bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik yaitu 79, dengan ketuntasan sebesar 77%. Nilai tertinggi pada siklus ini yaitu 89 dan nilai terendah 67. Hasil distribusi frekuensi nilai kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Nilai Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siklus I

Interval	f absolut	f relatif (%)
67-70	7	23
71-74	0	0
75-78	14	47

79-82	0	0
83-86	0	0
87-89	9	30
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 7 peserta didik (23%) yang mendapatkan nilai 67-70; tidak terdapat peserta didik (0%) yang mendapatkan nilai 71-74; terdapat 14 peserta didik (47) yang mendapatkan nilai 75-78; tidak terdapat peserta didik (0%) yang mendapatkan nilai 79-80; tidak terdapat peserta didik (0%) yang mendapatkan nilai 83- 86; dan terdapat 9 peserta didik (30%) yang mendapatkan nilai 87-89. Berikut adalah pengelompokan nilai kemampuan menulis teks negosiasi pada siklus I.



Gambar 3. Nilai Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siklus I

Nilai kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan nilai kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik pada prasiklus. Pada prasiklus peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan (\geq) KKM (75) sebanyak 14 peserta didik, deangkan pada siklus I ada sebanyak 23 peserta didik. Dari data nilai kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 77% dengan jumlah tuntas sebanyak 23 pesera didik, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 23%. Ketuntasan klasikal nilai kemampuan menulis teks negosiasi pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Belajar Menulis Teks negosiasi Siklus I

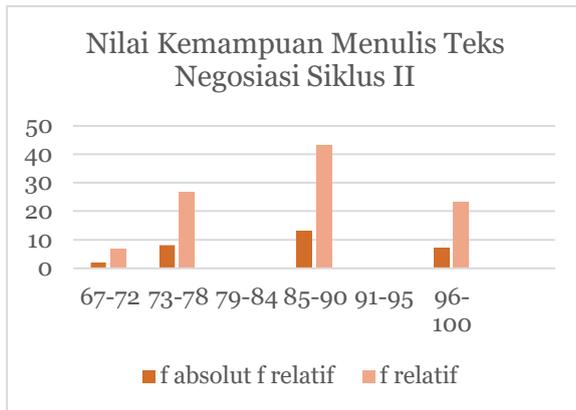
c. Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan menulis teks negosiasi pada siklus II, dapat dipahami bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik yaitu 87, dengan ketuntasan sebesar 93%. Nilai tertinggi pada siklus ini yaitu 100 dan nilai terendah 67. Hasil distribusi frekuensi nilai kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Nilai Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siklus II

Interval	f absolut	f relatif (%)
67-72	2	7
73-78	8	27
79-84	0	0
85-90	13	43
91-95	0	0
95-100	7	23
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2 peserta didik (7%) yang mendapatkan nilai 67-72; terdapat 8 peserta didik (27%) yang mendapatkan nilai 73-78; tidak terdapat peserta didik (0%) yang mendapatkan nilai 79-84; terdapat 13 peserta didik (43%) yang mendapatkan nilai 87-89 tidak terdapat peserta didik (0%) yang mendapatkan nilai 91- 95; dan terdapat 7 peserta didik (23%) yang mendapatkan nilai 95-100. Berikut adalah pengelompokan nilai kemampuan menulis teks negosiasi pada siklus II.



Gambar 5. Nilai Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siklus II

Nilai kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan nilai kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik pada siklus I. Pada siklus I peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan (\geq) KKM (75) sebanyak 23 peserta didik, sedangkan pada siklus II ada sebanyak 28 peserta didik. Dari data nilai kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 93% dengan jumlah tuntas sebanyak 28 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 7%. Ketuntasan klasikal nilai kemampuan menulis teks negosiasi pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini.

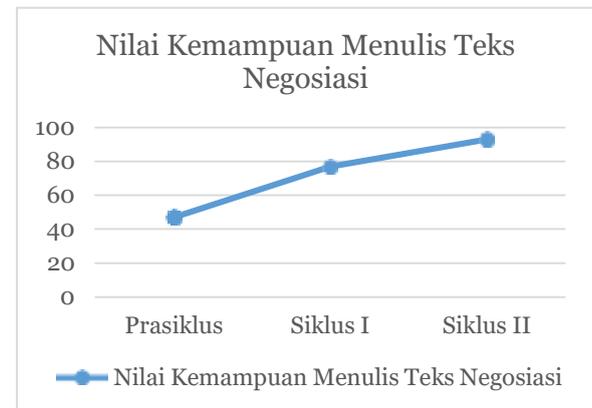


Gambar 6. Diagram Ketuntasan Belajar Menulis Teks negosiasi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis nilai menulis teks negosiasi peserta didik pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dikemukakan bahwa terpadat peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi peserta

didik kelas X DPIB 2 SMK Negeri 4 Semarang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ginting (2020: 249) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis cerita fantasi peserta didik kelas VII A 1 di SMP Negeri 1 Singaraja meningkat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan berbantuan media gambar.

Secara ringkas perbandingan persentase nilai kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik antarsiklus dapat dilihat pada gambar 7 berikut.



Gambar 7. Peningkatan Persentase Ketuntasan Nilai Kemampuan Menulis Teks Negosiasi

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada prasiklus peserta didik yang mendapatkan nilai di atas atau sama dengan KKM hanya 14 peserta didik dengan persentase 47%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 23 peserta didik dengan persentase 77%, dan terakhir pada siklus II menjadi 28 peserta didik dengan persentase 93%.

Penerapan project base learning dalam pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X DPIB 2 SMK Negeri 4 Semarang selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai dan presentasi ketuntasan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan project base learning dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik di kelas X DPIB 2 SMK Negeri 4 Semarang.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan project

base learning dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik di kelas X DPIB 2 SMK Negeri 4 Semarang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menulis teks negosiasi mulai dari prasiklus hingga siklus II. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik pada prasiklus yaitu 74 dengan persentase ketuntasan 47%, pada siklus I yaitu 79 dengan persentase ketuntasan 77%, dan pada siklus II yaitu 87 dengan persentase ketuntasan 93%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). Keterampilan Menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ginting, E. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 240-250.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Istarani. (2016). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Prenada Media.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian tindakan kelas. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Tampubolon, Saur M. (2014). Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Widyantini, T. (2014). Penerapan Model Project Based Learning (Model Pembelajaran Berbasis Proyek) dalam Materi Pola Bilangan Kelas VII. *PPPPTK Matematika*, 1-19.